

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media

1. Pengertian Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata *medium*. Secara harfiah, *media* berarti *perantara*, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, computer, dan lain sebagainya.⁸

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Adanya media dirasakan memang sangat membantu proses belajar mengajar, hal tersebut dikarenakan guru akan mudah dalam kegiatan mengajarnya serta dapat meningkatkan perhatian siswa pada kegiatan belajarnya.

Menurut Asosiasi Penilaian Nasional (National Education Association/NEA) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

⁸ Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama. (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 13

⁹ Azhar Rayyad, *Media Pembelajaran*, cet.14. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), 3

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa seemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁰

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidid dengan peserta didik.¹¹

Dalam aktifitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana penyaluran komunikasi dan pesan. Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan sesuatu yang sangat baik dan bermanfaat, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antar guru dan pserta didik.

Jadi, apa sebenarnya arti kata media tersebut? Kata mediaberasal dari bahasa arab latin, yakni medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media disebut (wasail) bentuk jamak dari (wasailatun) yakni sinonim kata (wustho) yang atinya juga ‘tengah’. Kata ‘tengah’ itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga (wasiilatun) atau mengantari kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia juga bisa disebut sebagai pengantar ata penghubung, yatu mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari sati sisi ke sisi yang lainnya.¹²

Jadi, secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (massage) dan gagasan kepada penerima. Dari beberapa deinisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media

¹⁰ Arif S Sudiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Manfaatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

¹¹ Fathurrohman, pupu dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar, Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 67.

¹² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, 7.

merupakan sarana atau alat yang dapat digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar, dan media tersebut berupa perangkat keras dan perangkat lunak.

Dengan kata lain media juga merupakan suatu alan yang dapat ditempuh oleh seseorang. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, jalan yang dimaksud tersebut adalah suatu hal yang ditempuh sebagai alternative dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Menurut Ibrahim dalam Azhar Arsyad

“Betapa penting media pembelajaran karena dapat membangkitkan rasa senang dan gembira kepada peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benakpeserta didik serta menghidupkan pelajaran”.¹³

2. Pengertian Media gambar

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.¹⁴

Di antara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. III: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002), 16.

¹⁴ Rudi Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prim, 2009), 6.

Kata media berasal dari kata latin “ medius “ yang artinya “tengah”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara { وسائل }¹⁵. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan kepada penerima.¹⁶ Sedangkan Hadi Miarso dalam salah satu artikelnya memberikan batasan media pendidikan tersebut sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa.

Achsin menyatakan bahwa media pendidikan secara luas diartikan sebagai setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi, memungkinkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan sikap.¹⁷

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana.¹⁸ Gambar adalah gambaran dari sesuatu yang berupa hasil lukisan, potret atau cetakan yang tidak dapat bergerak, dengan bentuk dua dimensi. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Hujair Sanaky¹⁹ yang berpendapat bahwa gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan

¹⁵ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran* , (Jakarta: Rajawali, 2010), 3.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 77.

¹⁷ Basyirudin Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 33.

¹⁸ Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Maulana, 2001), 158.

¹⁹ Hujair Ah Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009), 43.

dan pikiran. Gambar dapat berbentuk lukisan ilustrasi, karikatur, poster, gambar seri, slide dan film strip. Menurut Soemarsono²⁰ media gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, di mana media ini dapat berupa peta atau lukisan.

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, dan lain sebagainya.

Jadi Media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna, situasi, keadaan, peristiwa dan benda.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik.

Adapun prinsip-prinsipnya antara lain adalah :

- a. Menentukan jenis media dengan tepat
- b. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
- c. Menyajikan media dengan tepat

²⁰ Soemarsono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: UNS Press, 2007), 77.

- d. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.²¹

Penggunaan media gambar sebaiknya harus disesuaikan dengan kematangan siswa. Gambar yang dijadikan media hendaknya dalam hal-hal sebagai berikut:

- a. Warna harus menarik minat peserta didik, karena pada umumnya peserta didik pertama kali pasti akan melihat warna, kemudian ditafsirkannya.
- b. Ukurannya harus seimbang
- c. Jarak suatu objek lainnya harus jelas
- d. Suatu gambar hendaknya harus menunjukkan gerakan gambar hendaknya di sesuaikan dengan urutan tertentu dan dihubungkan dengan asalah yang luas.

Dalam proses pembelajaran, ada enam hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan media gambar, yaitu:

- a. Seorang guru harus memperhatikan kejelasan materi yang digambarkan/ditulis
- b. Seorang guru harus yakin bahwa semua peserta didik dapat melihat sketsa itu dan menghilangkan segala yang merintangai pandangan mereka
- c. Menggunakan beraneka ragam warna supaya lebih menarik
- d. Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atau situasi yang sederhana

²¹ Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1991)

- e. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang dibahas, bukan dari segala bagusnya saja tetapi yang terpenting gambar tersebut membawa pesan tertentu
- f. Gambar harus dinamis sesuai dengan aktifitas tertentu.

3. Manfaat Media Gambar

Pada dasarnya, manfaat yang diperoleh dari penggunaan gambar sebagai media sama dengan penggunaan media pembelajaran pada umumnya, hal ini mengacu pada suatu pengertian bahwa gambar merupakan media pembelajaran sehingga manfaat yang diperolehnya sama.

Penggunaan media pembelajaran secara umum termasuk pada penggunaan media gambar dengan baik dapat berguna untuk:

- e. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.
- g. Penggunaan media yang bervariasi dan tepat dapat mengatasi sikap pasif dari siswa.
- h. Dengan penggunaan media guru dapat menyampaikan materi dengan persamaan pengalaman dan persepsi untuk setiap siswa.

4. Syarat Media Gambar

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar

untuk mendemonstrasikan suatu obyek. Subana menjelaskan syarat-syarat gambar sebagai media pembelajaran antara lain:

- a. Bagus, jelas, menarik dan mudah dipahami.
- b. Cocok dengan materi pembelajaran.
- c. Benar dan otentik artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya.
- d. Sesuai dengan tingkat umur dan kemampuan siswa.
- e. Walaupun tidak mutlak baiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realistis dan merangsang minat siswa untuk mengamatinya.
- f. Perbandingan ukuran gambar harus sesuai dengan ukuran obyek yang sebenarnya, agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal-hal yang sedang mereka perbuat.
- g. Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.²²

5. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Kelebihan dari media gambar:

- a. Gambar mampu mengatasi batas ruang dan waktu. Peristiwa- peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa kita lihat seperti apa adanya.
- b. Media gambar bisa mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- c. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
- d. Peserta didik lebih mudah memahami.
- e. Bisa menampilkan diagram, grafik dan gambar.
- f. Bisa dipergunakan di dalam kelas, di rumah maupun saat dalam perjalanan

²² Subana, *Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 322. Cet. Ke-4

- g. Dapat digunakan lebih dari dua orang.
- h. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik

Kekurangan dari media gambar:

- a. Gambar lebih menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya terbatas untuk kelompok besar.
- d. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu, dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
- e. Kejadian masa lalu tidak semuanya dapat di buat gambar²³

6. Jenis – Jenis Media Gambar

a. Media Auditif

Media Auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b. Media Visual

Media Visual Adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkaian), slides (film bingkai), foto, gambar, atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film kartun.

c. Media Audio Visual

²³ Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo Persada, 2002). 29 - 30

Media Audio Visual Adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi menjadi :

- 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara dan cetak suara.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film atau video.

7. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Sebelum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah menggunakannya, agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik. Adapun yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan media gambar diantaranya adalah:

a. Objektivitas

Unsur objektivitas dalam memilih media pelajaran harus dihindarkan. Artinya guru tidak boleh memilih media atas dasar kesenangan pribadi, media pengajaran menunjukkan keaktifan dan efisiensi yang tinggi maka guru jangan merasa bosan menggunakannya.

b. Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku baik isinya atau strukturnya.

c. Kualitas teknis

- d. Situasi dan kondisi
- e. Keaktifan dan efisiensi penggunaan media

Keefektifan adalah berkenaan dengan hasil belajar yang dicapai, sedangkan efisiensi adalah berkenaan dengan proses pencapaian hasil belajar.²⁴

Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada peserta didik.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru mengarahkan perhatian peserta didik pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara satu persatu.
5. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.²⁵

B. Pembelajaran Kosakata

★ Menurut KBBI edisi IV dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan menurut bahaudin yang dikutip oleh Acep hermawan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka lebih dinamis.²⁶

²⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 128-130.

²⁵ R. Angkowo Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

²⁶ Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 23.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan.²⁷

Yang dimaksud dengan pembelajaran kosakata dalam penulisan ini adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Dalam hal ini adalah guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan khususnya dalam pembelajaran mufradat, yaitu siswa dapat mengerti, memahami, menguasai kosakata bahasa arab dan diharapkan mereka mampu menggunakan kosakata tersebut secara tepat dan benar.

C. Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Dalam metode pembelajaran kosakata bahasa arab, biasanya peserta didik menghafal kosakata tersebut, juga bisa melalui empat kegiatan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Sehingga penguasaan kosakata peserta didik bisa bertambah.

Dibawah ini akan sedikit diuraikantentang metode pembelajaran kosakata bahasa arab, menghafal kosakata, dan kegiatan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

1. Menghafal

²⁷ Nurhayati, N *Manajemen POACH pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Lurng di SD II Luqman Al Hakim Batam*. Al-Riwayah; Jurnal Pendidikan, 13 (2), 394.

Metode menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran kosakata Bahasa Arab, dengan jalan mengucapkan kata-kata dan ungkapan baru yang berhubungan dengan judul pelajaran dengan makhroj yang benar. Pengucapan itu dilakukan berulang-ulang sampai kira-kira peserta didik dapat menghafal kosakata tersebut.

2. Menyimak

Menyimak merupakan satu kegiatan yang penting dalam pengajaran bahasa Arab, sebab siswa akan mudah menghafalkan satu kata atau kalimat dengan baik melalui apa yang didengarnya. Pada tahapan ini adalah pengenalan bahasa yaitu dengan mendengarkan sejumlah kalimat baik dari ucapan pengajar langsung maupun melalui media seperti media rekaman tape recorder atau radio, televisi dan lainnya.

3. Berbicara

Setelah siswa terbiasa mendengarkan kata-kata maupun kalimat bahasa yang baik melalui ucapan langsung atau rekaman dengan baik dan fasih. Maka yang kedua adalah latihan percakapan antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa.

Latihan percakapan ini bertujuan untuk membiasakan siswa supaya pandai berbicara Bahasa Arab dengan menggunakan struktur kalimat yang masih sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Biasanya siswa disuruh berbicara di depan kelas sendiri maupun beramai-ramai dengan topik berbeda-beda. Sebaiknya guru terlebih dahulu harus menjelaskan dengan singkat isi atau cerita dalam dialog tersebut., untuk memudahkan pemahaman mereka meskipun tarkibnya

belum benar, yang penting untuk melatih kebenaran-kebenaran siswa berbicara dengan Bahasa Arab secara sederhana.

4. Membaca

Metode pengajaran mufrodat (kosakata) Bahasa Arab dengan cara membaca dibagi dalam tiga bagian, yaitu :

- a. Thariqah Juz'iyah Tarkibiyah, berjalan mulai dari mengajarkan huruf kepada pembaca kata.
- b. Thariqah Kulliyah Tahliyah, dimulai dengan mengajarkan membaca kata atau kalimat menuju taraf pengetahuan pelajar untuk mengetahui jumlah kata-kata yang sesuai secara melihat, kemudian secara berangsur-angsur menuju kepada menguraikan kata-kata dan kalimat-kalimat menjadi huruf dan bunyi.
- c. Thariqah Hijaiyah Tafkidiyah, mengajarkan membaca huruf dengan bunyi dan namanya satu persatu. Kemudian dari huruf yang telah diketahui ini dibentuk kata-kata atau kalimat.

Metode pertama dan ketiga berlandaskan pada dasar yang sama yaitu bahwa unsur-unsur kata adalah lebih sederhana daripada kata itu sendiri, sedangkan berpindah dari yang sederhana kepada yang tersusun adalah prinsip yang diakui. Barangkali orang yang menggunakan metode beranggapan dan mencampur adukkan antara kesederhanaan bentuk dan kesederhanaan arti, serta mereka mengira bahwa huruf dan bunyi yang merupakan bangunan kata yang paling sederhana adalah juga yang paling sederhana pengertiannya.

5. Menulis

Latihan menulis yang dilaksanakan sesudah latihan membaca, disamping tujuan utamanya sebagai alat mencatat antara pelajar, jiwa, dan pikirannya, serta alat hubungan antara dirinya dan alam luar, juga mempunyai tujuan lain yaitu meresapkan kata-kata dan ungkapan ungkapan di dalam hati siswa di waktu memindahkan tulisan dalam rangka melatih menulis.

Para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa praktek mengajar itu lebih efektif apabila mempergunakan lebih dari satu panca indera. Berkenaan dengan itu maka menulis huruf dan kata-kata dapat mempermudah menghafalkan bentuknya dan menjadikan lebih mudah, karena usaha menulis membutuhkan ingat kepada bentuk. Hal ini membantu tetap melekatnya bentuk tersebut pada ingatan.

D. Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Kosakata

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wahana pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Dalam penerapan pembelajaran disekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. Guru yang telah berpengalaman mengajar akan menerapkan teknik yang sekiranya tepat dan sesuai dengan pengajarannya yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan perkembangan siswa.

Berkaitan dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru, diantaranya.²⁸

- 1) *Pemberian konteks*. Guru memberikan arti atau makna dari mufradat dengan gambar yang disajikan.
- 2) *pengulangan kata*. Siswa harus mengulang melafalkan mufradat tanpa konteks sampai mereka melafalkan dengan baik.
- 3) *Pengecekan arti kata*. Yaitu dengan memberikan pertanyaan mengenai kata itu.
- 4) *Penggunaan kata dalam konteks situasi*. (gambar yang bermacam-macam).
- 5) *Pemberian kalimat contoh atau model*. Guru memberi kalimat contoh yang mengingatkan para siswa bagaimana menggunakan mufradat dalam kalimat dalam konteks yang benar.

E. Teori Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Penguasaan

Makna penguasaan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan makna kemampuan, yaitu suatu kesanggupan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan penguasaan adalah paham benar atas suatu bidang ilmu, bias juga berarti kepahaman dan keterampilan (terhadap suatu bahasa atau ilmu). Sedangkan Bahasa Arabnya adalah التوكيل berasal dari kata kuasa yaitu وكيل.²⁹

Penguasaan adalah perbuatan menguasai atau menguasai. Adapun makna menguasai yang berkaitan dengan bahasa berarti dapat menggunakan.

²⁸ Subyakta, Sri Utari, *Metodologi Pengajaran Bahasa*. 2006 (Jakarta: Gramedia).62

²⁹ Bisri dan Munawir Al Fatah, Op Cit, Hlm. 163

Dapat diambil kesimpulan bahwa penguasaan adalah suatu keterampilan dan kepahaman terhadap suatu bidang ilmu atau bahasa.

Menurut Keraf dalam Sovya, kosakata adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang yang segera akan menimbulkan reaksi bila didengar atau dibaca. Kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki seseorang ketika berbahasa yang akan menimbulkan reaksi jika didengar maupun dibaca.³⁰

Penguasaan kosakata (*Mufradat*) merupakan hal yang sangat penting dalam berbahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai. Menurut Yunisah penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata tersebut baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan pendapat diatas maka penguasaan kosakata merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menguasai dan memahami suatu hal dan menjadi dasar dalam berkomunikasi.³¹

Menurut Munsar, bahwa penguasaan terhadap kosakata mutlak diperlukan oleh setiap pemakai bahasa, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Selanjutnya yang dimaksud dengan penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menggunakan kekayaan kata bahasa arab yang dimiliki ketika mempelajari Bahasa Arab.³²

³⁰ Jumriana, J, Dalle, A. & Ulum, F. (2020) *Penerapan Media Kartu Bergambar Dalam Penguasaan KosaKata*. Universitas Negeri Makasar.

³¹ Anyakwu, M. A., & Yunisa, S. A. (2019) *Financial Crisis Of 2007/2008 And Performance Of Cement Industry In Nigeria*. *Lasu Jurnal Of Accounting And Finance*, 91.

³² Musnar, M. (2019). *Indonesian Journal of Basic Education*, 93-101.

2. Pengertian Kosakata (*mufrodad*)

Sejak purbakala manusia telah belajar bahasa, khususnya bahasa keluarga yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang sekelilingnya. Artinya seseorang mampu bermasyarakat dengan menggunakan bahasa yang ada. Bahasa arab yang kini telah menjadi bahasa dunia internasional setelah spanyol, memiliki andil besar dalam menumbuhkan kembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dengan ini menunjukkan adanya komunikasi aktif bahasa arab dengan bangsa-bangsa yang eksis di dunia ini. Dengan demikian bukan berarti mempelajari bahasa Arab suau hal yang gampang bagi pelajar bahasa Arab itu sendiri sebagaimana orang Asing mempelajari bahasanya. Bahkan dikatakan bahwa orang Aarab kadang-kadang merasakan mudah dalam mempelajari bahasa Asing seperti Bahasa Inggris, Prancis dan selain kedua bahasa tersebut, dibandingkan mereka mempelajari bahasanya sendiri. Hal ini disebabkan berbagai alasan. Salah satu diantaranya adalah banyak kosa kata (*mufradat*) yang memiliki nuansa dari satu kata. Dan ini harus dikuasai oleh pembelajar bahasa.

Mufradat merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas, pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* (معلم) dalam bahasa arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *Al-mu'allim* (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu ال dan معلم. adapun kata yang terdiri dari tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem dimana masing-masing

morfem memiliki arti khusus. Misalnya kata *Al-mu'allimun* (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu *المعلم*, *ون* dan *ال*.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa *mufradat* adalah kumpulan kosakata yang digunakan oleh seseorang atau sejenisnya. Mufradat adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa perbendaharaan kata, kosa-kata atau daftar kata yang diurutkan per abjad yang biasanya disertai makna atau terjemahnya. Jadi, mufradat adalah kumulan kosakata yang digunakan oleh seseorang baik lisan maupun tulisan yang sudah dimiliki pengertian dan uraian terjemahannya tanpa dirangkaiakan dengan kata-kata lain serta tersusun secara abjadiah.

Dalam Kamus *Al Munawwir* kosakata disebut (1) *Al-Kalimat* (2) *Mufradat*.³³ Kosakata (mufradat) bisa juga diartikan yaitu kata yang telah digunakan dalam membangun kalimat, sehingga mempunyai arti dan makna tertentu. Contoh *Maktabun* kata ini hanya berbunyi maktab. Secara ekstrim ia tidak berarti apa-apa atau secara toleran bisa dikatakan ia mempunyai makna banyak diantaranya : meja tulis, kantor, biro sekolah agen dan masih banyak lagi makna lain.

3. Tujuan Pembelajaran Kosakata (*Mufrod*)

Tujuan pembelajaran kosakata bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*.
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar.

³³ A.W.Munawwir, Kamus Al Munawwir, (Surabaya : Pustaka Progresif, t. Th), 1120.

- c. Memahami makna kosakata, baik secara *denotasi* atau *leksikal* maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu .
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya.³⁴

4. Strategi Pembelajaran Kosakata (*Mufrodah*)

a. Strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar (*muftadi*)

Pada tingkat dasar, pengajar dapat menggunakan beberapa strategi dibawah ini.

- 1) Menggunakan nyanyian/lagu, melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan mufradat atau menambah perbendaharaan mufradat.
- 2) Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
- 3) Meminta siswa mengulang berulang kali.
- 4) Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya.

b. Strategi pembelajaran kosakata tingkat menengah (*mutawassid*)

Beberapa strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran kosakata tingkat menengah antara lain:

- 1) Menggunakan peragaan tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya.

³⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* . 63

- 2) Menulis kata-kata, penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu jika siswa diminta untuk menulisnya.
- 3) Dengan bermain peran.
- 4) Memberikan padanan kata-kata (sinonim).
- 5) Memberi lawan kata (antonim).
- 6) Memberi asosiasi makna.

c. Strategi pembelajaran kosakata tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

Strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab tingkat lanjut antara lain:

- 1) Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
- 2) Mencari makna kata dalam kamus.
- 3) Mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar.
- 4) Meletakkan kata dalam kalimat.
- 5) Memberikan harakat pada kata.

5. Metode Pengajaran Kosakata (*Mufrodāt*)

Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan mufradat kepada siswa, diantaranya:

a. Memberikan contoh (*namdzif*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memberi contoh, atau menunjukkan sebuah benda yang memiliki kesesuaian arti dengan kata baru yang dimaksud.

b. Dramatisasi (*tamtsil al-ma'na*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan melakukan praktek, atau mendramatisasi arti kata yang dimaksud. Seperti ketika menjelaskan kata *kataba*, sang guru lalu menggerakkan tangannya seperti orang menulis.

c. Bermain peran (*la'b-l-dawr*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengambil peran orang lain, atau meminta siswa berperan sesuai dengan yang diinginkan. Misalkan, guru berperan menjadi pasien yang sakit perut, lalu diperiksa seorang dokter.

d. Menyebutkan antonim (*mutadladat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan lawan katanya, seperti menyebutkan kata *barid* untuk kata *har*. Guru dapat menjelaskan arti kosakata baru dengan kata lain yang berlawanan, asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.

e. Menyebutkan sinonim (*mutaradifat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan padanan katanya, seperti menjelaskan arti kata *malwa* dengan menyebutkan kata *sayyid* asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa dan telah disampaikan sebelumnya.

f. Memberikan asosiasi (*tada'ty-l-ma'ani*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara membuat asosiasi makna, maksudnya menjelaskan dengan menampilkan kata-kata lain yang mengacu pada makna yang diinginkan. Seperti menyebutkan kata *zawj*, *zawjat*, *awlad*, untuk menjelaskan arti kata *ailah*.

g. Menyebutkan asal-usul kata (*musytaqat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menjelaskan asal-usul kata. Misalnya, ketika menjelaskan makna *mashadirat* guru dapat menyebutkan asal-usul kata tersebut dengan menyebutkan kata *shadara*, *shadr*, *mashdar*, dan seterusnya.

h. Menjelaskan maksudnya (*almurad biha*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menerangkan maksudnya. Beberapa kosakata baru terkadang dapat dijelaskan artinya dengan memberikan uraian beberapa kalimat yang mengacu pada makna yang dimaksud.

i. Mengulang-ulang bacaan (*takrir-l-qiraah*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memimpin atau meminta siswa membaca kembali berulang-ulang kosakata baru dengan rangkaian kalimat yang ada dalam teks, sehingga sampai ditemukan makna yang terkandung sesuai konteks kalimatnya.

j. Mencari dalam kamus (*taftisy-l-ma'ajim*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengajak bersama-sama atau sendirian memeriksa arti kosakata baru tersebut dalam kamus. Cara semacam ini lebih cocok untuk digunakan bagi siswa *mutawassithah* atau *mutaqaddim*.

k. Menerjemahkan langsung (*tarjamah fauriyyah*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan secara langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa yang digunakan siswa (bahasa pertama).

Cara ini hendaknya menjadi pilihan terakhir dalam menjelaskan makna kosakata baru.³⁵

l. Penggunaan bahasa pengantar

Dalam menjelaskan arti mufradat pengajar memberikan kata-kata baru berbahasa arab kemudian menerangkannya dengan bahasa pengantar, misalnya bahasa inggris. Kemudian siswa diminta untuk mengulang-ulang kata-kata berbahasa arab tersebut beserta artinya dengan bahasa inggris secara bersama-sama.

m. Mendengarkan serta menirukan

Dalam mengajarkan kosakata baru pengajar mengucapkan kosakata tersebut kemudian siswa menirukannya setelah pengajar selesai mengucapkan.

n. Meletakkan kata dalam kalimat

Setelah mengajarkan kosakata baru, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengajarkan pengucapannya, mengajarkan artinya, mengajarkan penulisannya, mengajarkan bacaannya, dan mengajarkan penggunaannya dalam kalimat.

o. Permainan (*game*)

Pengajaran kosakata dengan *game* ini dapat menggunakan kartu, CD, teka-teki/tebakan, dan juga dengan permainan dengan menggunakan alat teknologi lainnya.

Mufradat sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Untuk mengetahui

³⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*....., 66-68

sejauh mana kemampuan berbahasa seseorang, terutama pada tingkat pendidikan diperlukan adanya tes yang mampu menguji kemampuan tersebut. Tes mufradat merupakan jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna kosakata bahasa arab, di samping kemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana bahasa Arab.

Adapun bentuk tes mufradat bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Menyebutkan pengertian kata yang dimaksud

Guru dapat meminta siswa memberikan pengertian atau definisi terhadap kosakata yang ditanyakan pada tes.

b) Melengkapi kalimat (*takmilah*)

Siswa dapat diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai. Bentuk tes semacam ini biasa terdapat pada tes pilihan ganda maupun tes uraian.

c) Menyebutkan padanan kata

Siswa diminta untuk menyebutkan kata lain yang memiliki makna yang sama dengan kosakata yang dimaksud.